

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan Pretest-Posttest Control Group Design yang merupakan desain dengan memberikan perlakuan yang berbeda terhadap dua kelompok yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Penelitian ini telah dilakukan pada dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen di MA Darul Mukhisin Kendari. Pada kelas XI IPA 1 sebagai kelas kontrol dengan menggunakan media pembelajaran konvensional dan kelas XI IPA 2 sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay*.

Hasil penelitian menjelaskan data-data yang diperoleh. Data-data yang dideskripsikan merupakan data hasil pretest dan posttest, dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sebelum melakukan pengambilan data, peneliti melakukan uji coba terhadap instrumen soal yang digunakan sebagai pretest dan posttest dengan jumlah responden 16 siswa untuk uji coba soal. Uji coba dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen.

Sebanyak 40 soal uji coba instrumen tes penguasaan konsep terdapat 9 soal gugur, karena  $r_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% dengan  $r_{tabel}$  yaitu 0.4973 dan nilai reliabilitas yang diperoleh 0.9412 dengan kategori sangat tinggi.

Setelah melakukan uji coba instrumen dan diketahui hasilnya, maka langkah selanjutnya yaitu pengambilan data hasil awal dengan memberikan

pretest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen tanpa memberikan perlakuan. Setelah kedua kelas tersebut diberikan perlakuan, selanjutnya diberikan posttest. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah perlakuan.

#### 4.1.1 Hasil Belajar Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

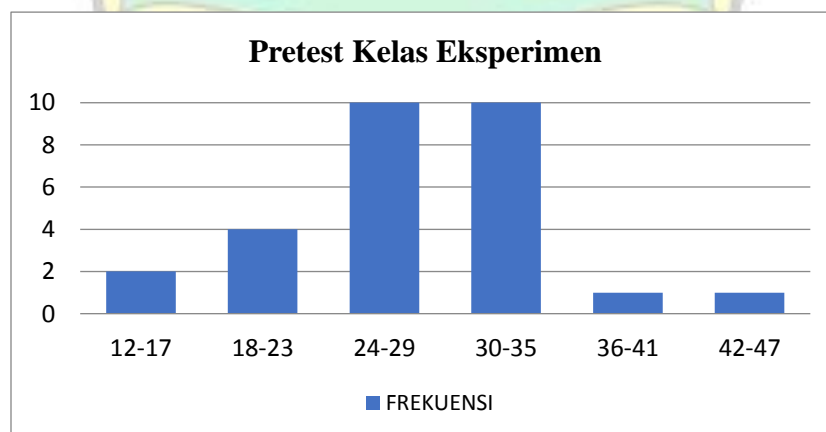
##### 4.1.1.1 Hasil Belajar Pretest Kelas Eksperimen

Hasil belajar pretest pada kelas eksperimen diperoleh nilai terendah 12, nilai tertinggi 45, dan nilai rata-rata 28,5 dapat dilihat pada lampiran 5 hal.160. Nilai hasil pengumpulan data pretest hasil belajar pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Pretest Kelas Eksperimen**

KELAS INTERVAL	FREKUENSI	FREKUENSI RELATIF (%)
12-17	2	7,14%
18-23	4	14,28%
24-29	10	35,71%
30-35	10	35,71%
36-41	1	3,57%
42-47	1	3,57%
<b>Jumlah</b>	<b>28</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.1 distribusi frekuensi hasil belajar pretest pada kelas eksperimen dapat dilihat pada gambar berikut ini



### Gambar 4.1 Histogram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Pretest Kelas Eksperimen

Berdasarkan tabel 4.1 dan gambar 4.1 frekuensi hasil belajar pretest siswa pada kelas eksperimen, frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval 24-29 dan 30-35 sebanyak 10 siswa dengan persentase 36%, frekuensi terendah terdapat pada 2 kelas interval, yaitu kelas interval 36-41 dan 42-47 sebanyak 1 siswa dengan persentase 4%. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat kategori kecenderungan seperti pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.2 Kategori Kecenderungan Hasil Belajar Pretest Kelas Eksperimen**

Rumus	Interval	Frekuensi	Kategori
$X < M - 1.5 SD$	$X < 17.90$	2	Sangat Rendah
$M - 1.5 SD < X \leq M - 0.5 SD$	$17.90 < X \leq 24.97$	4	Rendah
$M - 0.5 SD < X \leq M + 0.5 SD$	$24.97 < X \leq 32.04$	17	Sedang
$M + 1.5 SD < X \leq M + 1.5 SD$	$32.04 < X \leq 39.11$	3	Tinggi
$X > M + 1.5 SD$	$X > 39.11$	2	Sangat Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>28</b>	

Berdasarkan tabel 4.2 kategori kecenderungan hasil belajar pretest kelas eksperimen menunjukkan, kategori sangat rendah terdapat 2 siswa, kategori rendah terdapat 4 siswa, kategori sedang terdapat 17 siswa, kategori tinggi terdapat 3 siswa, dan kategori sangat tinggi terdapat 2 siswa.

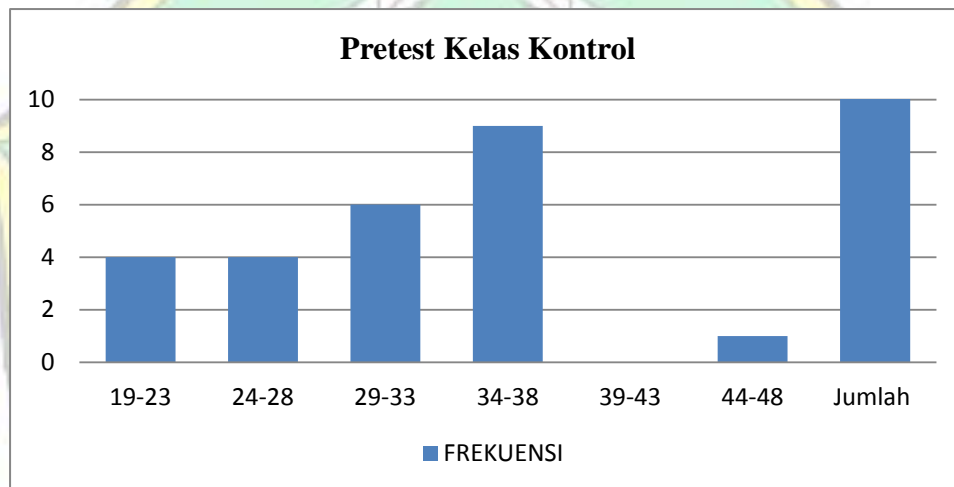
#### 4.1.1.2 Hasil Belajar Pretest Kelas Kontrol

Hasil belajar pretest pada kelas kontrol diperoleh nilai terendah 19, nilai tertinggi 45, dan nilai rata-rata 30,83, dapat dilihat pada lampiran 5 hal.166. Nilai hasil pengumpulan data pretest hasil belajar pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Pretest Kelas Kontrol**

KELAS INTERVAL	FREKUENSI	FREKUENSI RELATIF (%)
19-23	4	16,66%
24-28	4	16,66%
29-33	6	25%
34-38	9	37,5%
39-43	0	0%
44-48	1	4,16%
Jumlah	24	100%

Berdasarkan tabel 4.3 distribusi frekuensi hasil belajar pretest pada kelas kontrol dapat dilihat pada gambar berikut ini.



**Gambar 4.2 Histogram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Pretest Kelas Kontrol**

Berdasarkan tabel 4.3 dan gambar 4.2 frekuensi hasil belajar pretest siswa pada kelas kontrol, frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval 34-38 sebanyak 9 siswa dengan persentase 38%, frekuensi terendah terdapat pada kelas interval 39-43 sebanyak 0 siswa dengan persentase 0%. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat kategori kecenderungan seperti pada tabel dibawah ini

**Tabel 4.4 Kategori Kecenderungan Hasil Belajar Pretest Kelas Kontrol**

Rumus	Interval	Frekuensi	Kategori
$X < M - 1.5 SD$	$X < 21.04$	1	Sangat Rendah
$M - 1.5 SD < X \leq M - 0.5 SD$	$21.04 < X \leq 27.57$	7	Rendah
$M - 0.5 SD < X \leq M + 0.5 SD$	$27.57 < X \leq 34.10$	6	Sedang
$M + 1.5 SD < X \leq M + 1.5 SD$	$34.10 < X \leq 40.63$	9	Tinggi
$X > M + 1.5 SD$	$X > 40.63$	1	Sangat Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>24</b>	

Berdasarkan tabel 4.4 kategori kecenderungan hasil belajar pretest kelas kontrol menunjukkan, kategori sangat rendah terdapat 1 siswa, kategori rendah terdapat 7 siswa, kategori sedang terdapat 6 siswa, kategori tinggi terdapat 9 siswa, dan kategori sangat tinggi terdapat 1 siswa.

#### 4.1.2 Hasil Belajar Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

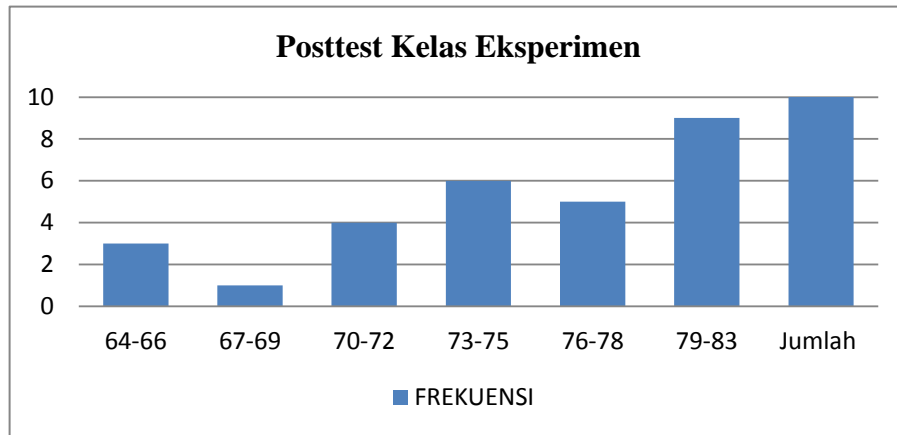
##### 4.1.2.1 Hasil Belajar Posttest Kelas Eksperimen

Hasil belajar posttest pada kelas eksperimen diperoleh nilai terendah 64, nilai tertinggi 83, dan nilai rata-rata 75, dapat dilihat pada lampiran 5 hal.163. Nilai hasil pengumpulan data posttest hasil belajar pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Posttest Kelas Eksperimen**

KELAS INTERVAL	FREKUENSI	FREKUENSI RELATIF (%)
64-66	3	10,71%
67-69	1	3,57%
70-72	4	14,28%
73-75	6	21,42%
76-78	5	17,85%
79-83	9	32,14%
<b>Jumlah</b>	<b>28</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.5 distribusi frekuensi hasil belajar posstest pada kelas eksperimen dapat dilihat pada gambar berikut ini.



**Gambar 4.3 Histogram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Posttest Kelas Eksperimen**

Berdasarkan tabel 4.5 dan gambar 4.3 frekuensi hasil belajar posttest siswa pada kelas eksperimen, frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval 79-83 sebanyak 9 siswa dengan persentase 32%, frekuensi terendah terdapat pada kelas interval 67-69 sebanyak 1 siswa dengan persentase 4%. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat kategori kecenderungan seperti pada tabel dibawah ini

**Tabel 4.6 Kategori Kecenderungan Hasil Belajar Posttest Kelas Eksperimen**

Rumus	Interval	Frekuensi	Kategori
$X < M - 1.5 SD$	$X < 66.18$	3	Sangat Rendah
$M - 1.5 SD < X \leq M - 0.5 SD$	$66.18 < X \leq 72.06$	5	Rendah
$M - 0.5 SD < X \leq M + 0.5 SD$	$72.06 < X \leq 77.94$	11	Sedang
$M + 1.5 SD < X \leq M + 1.5 SD$	$77.94 < X \leq 83.82$	9	Tinggi
$X > M + 1.5 SD$	$X > 83.82$	0	Sangat Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>28</b>	

Berdasarkan tabel 4.6 kategori kecenderungan hasil belajar posttest kelas eksperimen menunjukkan, kategori sangat rendah terdapat 3

siswa, kategori rendah terdapat 5 siswa, kategori sedang terdapat 11 siswa, kategori tinggi terdapat 9 siswa, dan kategori sangat tinggi terdapat 0 siswa.

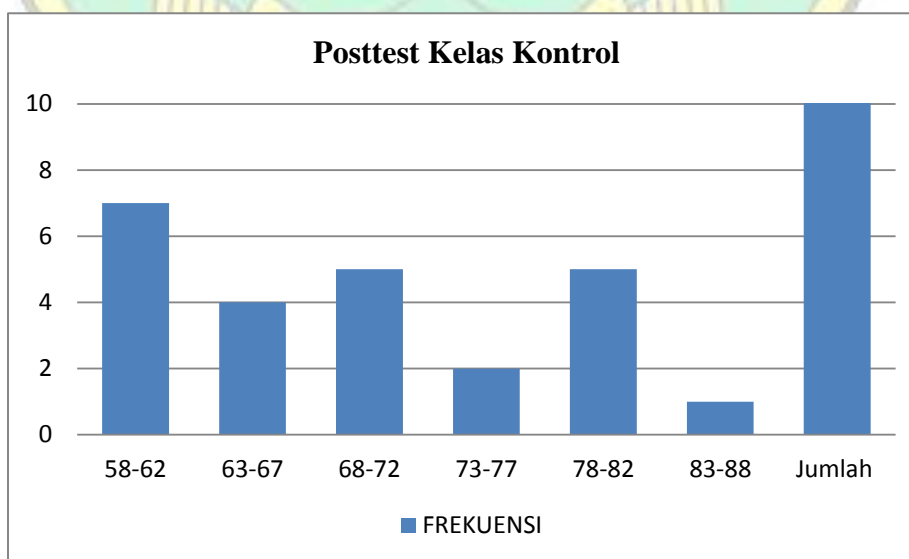
#### 4.1.2.2 Hasil Belajar Posttest Kelas Kontrol

Hasil belajar posttest pada kelas kontrol diperoleh nilai terendah 58 nilai tertinggi 83, dan nilai rata-rata 69,33, dapat dilihat pada lampiran 5 hal.166. Nilai hasil pengumpulan data pretest hasil belajar pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Posttest Kelas Kontrol**

KELAS INTERVAL	FREKUENSI	FREKUENSI RELATIF (%)
58-62	7	29,16%
63-67	4	16,66%
68-72	5	20,83%
73-77	2	8,33%
78-82	5	20,83%
83-88	1	4,16%
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.7 distribusi frekuensi hasil belajar posttest pada kelas kontrol dapat dilihat pada gambar berikut ini.



**Gambar 4.2 Histogram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Posttest Kelas Kontrol**

Berdasarkan tabel 4.7 dan gambar 4.4 frekuensi hasil belajar posttest siswa pada kelas kontrol, frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval 58-62 sebanyak 7 siswa dengan persentase 29%, frekuensi terendah terdapat pada kelas interval 83-88 sebanyak 1 siswa dengan persentase 4%.

**Tabel 4.8 Kategori Kecenderungan Hasil Belajar Posttest Kelas Kontrol**

Rumus	Interval	Frekuensi	Kategori
$X < M - 1.5 SD$	$X < 57.33$	0	Sangat Rendah
$M - 1.5 SD < X \leq M - 0.5 SD$	$57.33 < X \leq 65.33$	9	Rendah
$M - 0.5 SD < X \leq M + 0.5 SD$	$65.33 < X \leq 73.33$	7	Sedang
$M + 0.5 SD < X \leq M + 1.5 SD$	$73.33 < X \leq 81.33$	8	Tinggi
$X > M + 1.5 SD$	$X > 83.33$	0	Sangat Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>24</b>	

Berdasarkan tabel 4.8 kategori kecenderungan hasil belajar posttest kelas kontrol menunjukkan, kategori sangat rendah terdapat 0 siswa, kategori rendah terdapat 9 siswa, kategori sedang terdapat 7 siswa, kategori tinggi terdapat 8 siswa, dan kategori sangat tinggi terdapat 0 siswa.

#### **4.1.3 Perbedaan Hasil Belajar Siswa pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

##### **4.1.3.1 Uji Prasyarat Analisis**

##### **4.1.3.1.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan terhadap dua buah data yaitu data nilai pretest dan posttest kelas kontrol dan nilai pretest dan posttest kelas eksperimen. Untuk menguji normalitas kedua data tersebut menggunakan uji Kolmogorov Smirnov pada aplikasi SPSS versi 23 dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05. Kriteria pengujian data adalah data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi SPSS > tingkat signifikansi ( $\alpha$ ).

Sedangkan data dikatakan tidak berdistribusi normal jika nilai signifikansi SPSS < tingkat signifikansi ( $\alpha$ ).

Ringkasan data hasil uji normalitas pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada hasil belajar dapat dilihat pada lampiran 6 hal.172. Tabel uji normalitas sebagai berikut

**Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar**

Statistik	Pretest		Posttest	
	Kelas kontrol	Kelas eksperimen	Kelas kontrol	Kelas eksperimen
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,141	0,200	0,121	0,166

Berdasarkan tabel 4.9 terlihat bahwa data pretest dan posttest hasil belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki nilai *Asymptotic Sig* > 0,05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

#### 4.1.3.1.2 Uji Homogenitas

Setelah data dari kedua kelas tersebut dinyatakan berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas diperlukan untuk mengetahui apakah data dari kedua kelas tersebut homogen atau tidak. Untuk menguji homogenitas kedua data tersebut menggunakan uji fisher (uji F) pada aplikasi SPSS versi 23. Ringkasan data hasil uji homogenitas pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada hasil belajar dapat dilihat pada lampiran 6 hal.172. Tabel uji homogenitas sebagai berikut. Hasil pengujian homogenitas akan disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.10 Hasil Uji Homogenitas Hasil Belajar**

	Sig.
Hasil belajar siswa	0,393

Berdasarkan tabel 4.10 terlihat bahwa data pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dan data posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen karena memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$ .

#### 4.1.3.2 Uji Inferensial

##### 4.1.3.2.1 Uji Independent Sampel T-Test (Perbedaan Dua Rata-Rata) Hasil Belajar

Hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji independent sampel t-test, dengan nilai *alpha* (0,05) yaitu apabila nilai signifikansi probabilitas (*sig*)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga terdapat perbedaan yang signifikan, dan sebaliknya apabila nilai signifikansi (*sig*)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Uji-t hasil belajar pretest pada kelas kontrol dan eksperimen dapat dilihat pada lampiran 7 hal.173 dan pada tabel berikut.

**Tabel 4.11 Hasil Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Pretest Kelas Eksperimen dan Kontrol**

Data	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Pretest hasil belajar kelas Kontrol-Eksperimen	0,225	Tidak ada perbedaan

Hasil dari uji independen sampel t-test atau uji perbedaan 2 rata-rata pada pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh nilai Sig. (2-tailed)  $0,225 > 0,05$ , sehingga  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak, yang artinya tidak

terdapat perbedaan yang signifikan antara pretest kelas eksperimen dan pretest kelas kontrol.

Uji-t hasil belajar posttest pada kelas kontrol dan eksperimen dapat dilihat pada lampiran 7 hal. 174 dan pada tabel berikut.

**Tabel 4.12 Hasil Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol**

Data	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Posttest hasil belajar kelas Kontrol-Eksperimen	0,006	Ada perbedaan

Hasil dari uji independen sampel t-test atau uji perbedaan 2 rata-rata pada posttest kelas eksperimen dan posttest kelas kontrol, diperoleh nilai Sig. (2-tailed)  $0,006 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima, yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara posttest kelas eksperimen dan posttest kelas kontrol.

#### 4.1.3.2.2 Uji T Berpasangan Hasil Belajar

Hasil uji t berpasangan hasil belajar siswa pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada lampiran 7 hal. 174 dan pada tabel berikut.

**Tabel 4.13 Hasil Uji-t berpasangan Hasil Belajar Pretest dan Posttest Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol**

Data	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Pretest dan Posttest Hasil Belajar Kelas Eksperimen	.000	Ada perbedaan
Pretest dan Posttest Hasil Belajar Kelas Kontrol	.000	Ada perbedaan

Hasil dari uji t berpasangan pada pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) keduanya  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_1$  diterima,  $H_0$  ditolak, yang artinya terdapat

perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol.

#### 4.1.4 Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* Terhadap Hasil Belajar

Uji perhitungan efektifitas menggunakan rumus N-Gain untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *course review horay* terhadap hasil belajar siswa. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan alat pengumpul data yaitu tes berupa pilihan ganda. Setelah itu dilakukan perhitungan N-Gain untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *course review horay* terhadap hasil belajar siswa.

Hasil uji N-gain pada hasil belajar dapat dilihat pada lampiran 7 hal 175. dan pada tabel berikut.

**Tabel 4.14 Hasil Uji N-Gain pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kelas	N-Gain Score Persentase	Kategori
Eksperimen	65%	Cukup efektif
Kontrol	55%	Kurang efektif

Berdasarkan hasil perhitungan uji N-gain score tersebut, menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-gain score untuk kelas eksperimen adalah 64% termasuk kategori cukup efektif. Sementara untuk rata-rata N-gain score untuk kelas kontrol adalah 55% termasuk kategori kurang efektif. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Course Review Horay* cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar biologi materi sistem gerak pada Siswa Kelas 11 IPA MA Darul Mukhlisin Kendari. Sementara penggunaan media konvensional kurang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam

mata pelajaran Biologi materi Sistem Gerak pada Siswa Kelas 11 IPA MA Darul Mukhlisin Kendari.

#### 4.1.4.1 Observasi Aktivitas Guru Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) sedangkan pada kelas kontrol menggunakan model konvensional. Pembelajaran berlangsung dengan guru menerapkan model pembelajaran kemudian mengamati dan mengisi lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran.

#### 4.1.4.2 Observasi Aktivitas Guru Pada Kelas Eksperimen

Hasil observasi aktivitas guru pada kelas eksperimen dapat dilihat pada lampiran 1 hal 135-138 dan pada tabel berikut.

**Tabel 4.15 Aktivitas Mengajar Guru Pada Kelas Eksperimen Pertemuan Pertama**

Aspek yang Diamati	Skor Perolehan
Kegiatan Pendahuluan	8
Kegiatan Inti	11
Kegiatan Penutup	4
<b>Jumlah skor</b>	<b>23</b>
<b>Skor maksimum</b>	<b>24</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>1,04</b>
<b>Persentase (%)</b>	<b>95,83%</b>
<b>Kategori</b>	<b>Sangat Baik</b>

**Keterangan : Sangat baik (81%-100%); Baik (61%-80%); Cukup (41%- 60%); Kurang baik (21%-40%); Sangat kurang (0%-20%)**

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan bahwa hasil observasi aktivitas mengajar guru pada kelas eksperimen pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata 1,04 dengan persentase 95,83% dan termasuk kategori sangat baik.

**Tabel 4.16 Aktivitas Mengajar Guru Pada Kelas Eksperimen Pertemuan Kedua**

Aspek yang Diamati	Skor Perolehan
Kegiatan Pendahuluan	7
Kegiatan Inti	12
Kegiatan Penutup	4
<b>Jumlah skor</b>	<b>23</b>
<b>Skor maksimum</b>	<b>24</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>1,04</b>
<b>Persentase (%)</b>	<b>95,83%</b>
<b>Kategori</b>	<b>Sangat Baik</b>

**Keterangan : Sangat baik (81%-100%); Baik (61%-80%); Cukup (41%-60%); Kurang baik (21%-40%); Sangat kurang (0%-20%)**

Berdasarkan tabel 4.16 menunjukkan bahwa hasil observasi aktivitas mengajar guru pada kelas eksperimen pertemuan 2 diperoleh nilai rata-rata 1,04 dengan persentase 95,83% dan termasuk kategori sangat baik.

**Tabel 4.17 Aktivitas Mengajar Guru Pada Kelas Eksperimen Pertemuan Ketiga**

Aspek yang Diamati	Skor Perolehan
Kegiatan Pendahuluan	7
Kegiatan Inti	11
Kegiatan Penutup	4
<b>Jumlah skor</b>	<b>22</b>
<b>Skor maksimum</b>	<b>24</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>1,09</b>
<b>Persentase (%)</b>	<b>91,66%</b>
<b>Kategori</b>	<b>Sangat Baik</b>

**Keterangan : Sangat baik (81%-100%); Baik (61%-80%); Cukup (41%-60%); Kurang baik (21%-40%); Sangat kurang (0%-20%)**

Berdasarkan tabel 4.17 menunjukkan bahwa hasil observasi aktivitas mengajar guru pada kelas eksperimen pertemuan 3 diperoleh nilai rata-rata 1,09 dengan persentase 91,66% dan termasuk kategori sangat baik.

**Tabel 4.18 Aktivitas Mengajar Guru Pada Kelas Eksperimen Pertemuan Keempat**

<b>Aspek yang Diamati</b>	<b>Skor Perolehan</b>
Kegiatan Pendahuluan	7
Kegiatan Inti	11
Kegiatan Penutup	4
<b>Jumlah skor</b>	<b>22</b>
<b>Skor maksimum</b>	<b>24</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>1,09</b>
<b>Persentase (%)</b>	<b>91,66%</b>
<b>Kategori</b>	<b>Sangat Baik</b>

**Keterangan : Sangat baik (81%-100%); Baik (61%-80%); Cukup (41%-60%); Kurang baik (21%-40%); Sangat kurang (0%-20%)**

Berdasarkan tabel 4.18 menunjukkan bahwa hasil observasi aktivitas mengajar guru pada kelas eksperimen pertemuan 4 diperoleh nilai rata-rata 1,09 dengan persentase 91,66% dan termasuk kategori sangat baik.

#### **4.1.4.3 Observasi Aktivitas Guru Pada Kelas Kontrol**

Hasil observasi aktivitas guru pada kelas kontrol dapat dilihat pada lampiran 1 hal 140-143 dan pada tabel berikut.

**Tabel 4.19 Aktivitas Mengajar Guru Pada Kelas Kontrol Pertemuan Pertama**

<b>Aspek yang Diamati</b>	<b>Skor Perolehan</b>
Kegiatan Pendahuluan	5
Kegiatan Inti	11
Kegiatan Penutup	3
<b>Jumlah skor</b>	<b>19</b>
<b>Skor maksimum</b>	<b>24</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>1,26</b>
<b>Persentase (%)</b>	<b>79,16%</b>
<b>Kategori</b>	<b>Baik</b>

**Keterangan : Sangat baik (81%-100%); Baik (61%-80%); Cukup (41%-60%); Kurang baik (21%-40%); Sangat kurang (0%-20%)**

Berdasarkan tabel 4.19 menunjukkan bahwa hasil observasi aktivitas mengajar guru pada kelas kontrol pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata 1,26 dengan persentase 75,16% dan termasuk kategori baik.

**Tabel 4.20 Aktivitas Mengajar Guru Pada Kelas Kontrol Pertemuan Kedua**

Aspek yang Diamati	Skor Perolehan
Kegiatan Pendahuluan	5
Kegiatan Inti	11
Kegiatan Penutup	4
<b>Jumlah skor</b>	<b>20</b>
<b>Skor maksimum</b>	<b>24</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>1,2</b>
<b>Persentase (%)</b>	<b>83,33%</b>
<b>Kategori</b>	<b>Sangat baik</b>

**Keterangan : Sangat baik (81%-100%); Baik (61%-80%); Cukup (41%-60%); Kurang baik (21%-40%); Sangat kurang (0%-20%)**

Berdasarkan tabel 4.20 di atas menunjukkan bahwa hasil observasi aktivitas mengajar guru pada kelas kontrol pertemuan 2 diperoleh nilai rata-rata 1,2 dengan persentase 83,33% dan termasuk kategori sangat baik.

**Tabel 4.21 Aktivitas Mengajar Guru Pada Kelas Kontrol Pertemuan Ketiga**

Aspek yang Diamati	Skor Perolehan
Kegiatan Pendahuluan	5
Kegiatan Inti	11
Kegiatan Penutup	4
<b>Jumlah skor</b>	<b>20</b>
<b>Skor maksimum</b>	<b>24</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>1,2</b>
<b>Persentase (%)</b>	<b>83,33%</b>
<b>Kategori</b>	<b>Sangat baik</b>

**Keterangan : Sangat baik (81%-100%); Baik (61%-80%); Cukup (41%-60%); Kurang baik (21%-40%); Sangat kurang (0%-20%)**

Berdasarkan tabel 4.21 di atas menunjukkan bahwa hasil observasi aktivitas mengajar guru pada kelas kontrol pertemuan 2 diperoleh nilai rata-rata 1,2 dengan persentase 83,33% dan termasuk kategori sangat baik.

**Tabel 4.22 Aktivitas Mengajar Guru Pada Kelas Kontrol Pertemuan Keempat**

Aspek yang Diamati	Skor Perolehan
Kegiatan Pendahuluan	6
Kegiatan Inti	11
Kegiatan Penutup	4
<b>Jumlah skor</b>	<b>21</b>
<b>Skor maksimum</b>	<b>24</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>1,14</b>
<b>Persentase (%)</b>	<b>87,5%</b>
<b>Kategori</b>	<b>Sangat baik</b>

**Keterangan : Sangat baik (81%-100%); Baik (61%-80%); Cukup (41%-60%); Kurang baik (21%-40%); Sangat kurang (0%-20%)**

Berdasarkan tabel 4.22 menunjukkan bahwa hasil observasi aktivitas mengajar guru pada kelas kontrol pertemuan 4 diperoleh nilai rata-rata 1,14% dengan persentase 87,5% dan termasuk kategori sangat baik.

#### **4.1.5 Observasi Aktivitas Siswa Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Hasil observasi siswa diperoleh setelah melakukan pembelajaran setiap pertemuan di kelas. Observer mengamati dan mengisi lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran.

##### **4.1.5.1 Observasi Aktivitas Siswa pada Kelas Eksperimen**

Hasil observasi aktivitas siswa pada kelas eksperimen dapat dilihat pada lampiran 1 hal 145-148 dan pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.23 Persentase Observasi Aktivitas Siswa pada Kelas Eksperimen**

<b>Pertemuan Pertama</b>	
<b>Aspek yang Diamati</b>	<b>Skor Perolehan</b>
Kegiatan Pendahuluan	174
Kegiatan Inti	202
Kegiatan Penutup	51
<b>Jumlah skor</b>	<b>427</b>
<b>Skor maksimum</b>	<b>24</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>63,54</b>
<b>Kategori</b>	<b>Baik</b>
<b>Pertemuan Kedua</b>	
<b>Aspek yang Diamati</b>	<b>Skor Perolehan</b>
Kegiatan Pendahuluan	176
Kegiatan Inti	206
Kegiatan Penutup	51
<b>Jumlah skor</b>	<b>433</b>
<b>Skor maksimum</b>	<b>24</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>64,43</b>
<b>Kategori</b>	<b>Baik</b>
<b>Pertemuan Ketiga</b>	
<b>Aspek yang Diamati</b>	<b>Skor Perolehan</b>
Kegiatan Pendahuluan	169
Kegiatan Inti	203
Kegiatan Penutup	51
<b>Jumlah skor</b>	<b>423</b>
<b>Skor maksimum</b>	<b>24</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>62,94</b>
<b>Kategori</b>	<b>Baik</b>
<b>Pertemuan Keempat</b>	
<b>Aspek yang Diamati</b>	<b>Skor Perolehan</b>
Kegiatan Pendahuluan	174
Kegiatan Inti	207
Kegiatan Penutup	60
<b>Jumlah skor</b>	<b>441</b>
<b>Skor maksimum</b>	<b>24</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>65,62</b>
<b>Kategori</b>	<b>Baik</b>

**Keterangan : Sangat baik (81%-100%); Baik (61%-80%); Cukup (41%-60%); Kurang baik (21%-40%); Sangat kurang (0%-20%)**

Berdasarkan tabel 4.23 diatas menunjukkan bahwa hasil observasi aktivitas siswa kelas eksperimen pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata

63,54% dengan kategori baik. Pertemuan kedua yaitu 64,43% dengan kategori baik. Pertemuan ketiga yaitu 62,94% dengan kategori baik. Pertemuan keempat yaitu 65,62% dengan kategori baik.

#### 4.1.5.2 Observasi Aktivitas Siswa pada Kelas Kontrol

Hasil observasi aktivitas siswa pada kelas kontrol dapat dilihat pada lampiran 1 hal 150-153 dan pada tabel berikut.

**Tabel 4.24 Persentase Observasi Aktivitas Siswa pada Kelas Kontrol**

<b>Pertemuan Pertama</b>	
<b>Aspek yang Diamati</b>	<b>Skor Perolehan</b>
Kegiatan Pendahuluan	98
Kegiatan Inti	172
Kegiatan Penutup	73
<b>Jumlah skor</b>	<b>343</b>
<b>Skor maksimum</b>	<b>24</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>59.55</b>
<b>Kategori</b>	<b>Cukup</b>
<b>Pertemuan Kedua</b>	
<b>Aspek yang Diamati</b>	<b>Skor Perolehan</b>
Kegiatan Pendahuluan	95
Kegiatan Inti	168
Kegiatan Penutup	80
<b>Jumlah skor</b>	<b>343</b>
<b>Skor maksimum</b>	<b>24</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>59.55</b>
<b>Kategori</b>	<b>Cukup</b>
<b>Pertemuan Ketiga</b>	
<b>Aspek yang Diamati</b>	<b>Skor Perolehan</b>
Kegiatan Pendahuluan	96
Kegiatan Inti	170
Kegiatan Penutup	79
<b>Jumlah skor</b>	<b>345</b>
<b>Skor maksimum</b>	<b>24</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>54.90</b>
<b>Kategori</b>	<b>Cukup</b>
<b>Pertemuan Keempat</b>	
<b>Aspek yang Diamati</b>	<b>Skor Perolehan</b>
Kegiatan Pendahuluan	102
Kegiatan Inti	165
Kegiatan Penutup	73

<b>Jumlah skor</b>	<b>340</b>
<b>Skor maksimum</b>	<b>24</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>59.03</b>
<b>Kategori</b>	<b>Cukup</b>

**Keterangan : Sangat baik (81%-100%); Baik (61%-80%); Cukup (41%-60%); Kurang baik (21%-40%); Sangat kurang (0%-20%)**

Berdasarkan tabel 4.24 menunjukkan bahwa hasil observasi aktivitas siswa kelas kontrol pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 59.55% dengan kategori cukup. Pertemuan kedua yaitu 59.55% dengan kategori cukup. Pertemuan ketiga yaitu 54.90% dengan kategori cukup. Pertemuan keempat yaitu 59.03% dengan kategori cukup.

## 4.2 Pembahasan

Penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas XI IPA 1 sebagai kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah) dan kelas XI IPA 2 sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH). Dari kedua kelas tersebut akan membandingkan hasil belajar yang dimiliki siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan perbandingan tersebut dapat diketahui apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran menggunakan CRH terhadap hasil belajar siswa, karena tujuan diadakannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *course review horay* (CRH) terhadap hasil belajar biologi materi sistem gerak siswa kelas XI IPA di MA Darul Mukhlisin Kendari.

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan pretest dan posttest berupa soal pilihan ganda berjumlah 31 butir yang telah tervalidasi. Soal yang diberikan telah

di uji validasi oleh ahli atau dosen yang berkompeten, uji validasi diluar sampel serta uji validitas dan uji reliabilitas. Setelah data yang diperlukan dari kelas eksperimen dan kelas kontrol terkumpul maka selanjutnya peneliti melakukan perhitungan data tersebut dengan SPSS versi 23.

#### **4.2.1 Hasil Belajar Pretest pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Perhitungan hasil belajar pretest siswa kelas eksperimen memperoleh nilai terendah yaitu 12, nilai tertinggi 45 dengan nilai rata-rata 28,5. Sedangkan hasil belajar pretest siswa kelas kontrol memperoleh nilai terendah yaitu 19, nilai tertinggi 45 dengan rata-rata 30,83. Nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan.

Pada kategori kecenderungan hasil belajar pretest kelas eksperimen menunjukkan, kategori sangat rendah terdapat 4 siswa, kategori rendah terdapat 17 siswa, kategori sedang terdapat 3 siswa, kategori tinggi terdapat 9 siswa, dan kategori sangat tinggi terdapat 2 siswa. Pada kategori kecenderungan hasil belajar pretest kelas kontrol menunjukkan, kategori sangat rendah terdapat 1 siswa, kategori rendah terdapat 7 siswa, kategori sedang terdapat 6 siswa, kategori tinggi terdapat 9 siswa, dan kategori sangat tinggi terdapat 1 siswa. Dari hasil pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki semua kategori yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.

Menurut Anas Sudijono (1996:69), Pretest atau tes awal yaitu tes yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh manakah materi atau

bahan pelajaran yang akan diajarkan telah dapat dikuasai oleh siswa. Soal baru yang dibagikan kepada siswa belum dikuasai sedikitpun oleh siswa (Efendi, 2016), sehingga mempengaruhi nilai dari pretest kedua kelas tersebut.

#### **4.2.2 Hasil Belajar Posttest pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Perhitungan hasil belajar posttest siswa kelas eksperimen memperoleh nilai terendah yaitu 64, nilai tertinggi 83 dengan nilai rata-rata 75 dengan kategori tinggi. Setelah menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH), nilai siswa pada kelas eksperimen meningkat. Adapun pada kelas kontrol, hasil belajar posttest siswa kelas memperoleh nilai terendah yaitu 58, nilai tertinggi 83 dengan rata-rata 69,33 yang kategorinya sedang. Model yang digunakan adalah model konvensional (ceramah). Nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada mata pelajaran biologi di MA Darul Mukhlisin Kendari yaitu 70. Persentase hasil belajar kriteria ketuntasan minimum pada kelas eksperimen mencapai 50% dengan jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 14 siswa dan yang tidak mencapai KKM sebanyak 14 siswa juga. Pada kelas kontrol persentasenya 25% dengan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 6 siswa dan yang tidak mencapai nilai KKM sebanyak 18 siswa. Nilai hasil belajar juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor sekolah. Menurut Darmadi (2017), Faktor sekolah akan mempengaruhi cara atau gaya belajar siswa seperti disiplin atau tata tertib sekolah, yang menyebabkan hasil belajar berpengaruh. Ini dibuktikan dengan suasana sekolah yang memiliki beberapa peraturan seperti adanya dzikir pagi

yang dilaksanakan sebelum memulai pembelajaran dan piket siswa untuk membersihkan masjid pada waktu mendekati shalat dzuhur. Oleh karenanya, waktu pembelajaran tidak begitu panjang sehingga pembelajaran harus benar-benar dirancang dengan baik. Siswa yang memiliki piket membersihkan masjid tidak akan mengikuti pembelajaran hingga akhir, ini juga mempengaruhi hasil belajar siswa dengan waktu yang terbatas itu.

Pada kategori kecenderungan hasil belajar posttest kelas eksperimen menunjukkan, kategori sangat rendah terdapat 3 siswa, kategori rendah terdapat 5 siswa, kategori sedang terdapat 11 siswa, kategori tinggi terdapat 9 siswa, dan kategori sangat tinggi terdapat 0 siswa. Pada kategori kecenderungan hasil belajar pretest kelas kontrol menunjukkan, kategori sangat rendah terdapat 1 siswa, kategori rendah terdapat 9 siswa, kategori sedang terdapat 7 siswa, kategori tinggi terdapat 8 siswa, dan kategori sangat tinggi terdapat 0 siswa. Dari hasil posttest kelas eksperimen memiliki kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan tidak memiliki kategori sangat tinggi. Pada kelas kontrol memiliki kategori yaitu rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi, dan tidak memiliki kategori sangat rendah dan sangat tinggi.

Perbandingan hasil belajar pada kedua kelas ini disebabkan dengan perbedaan penggunaan model pembelajaran. Ini sesuai dengan penelitian dari (Lapatta, 2015), yang menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Sedangkan penggunaan model ceramah kurang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Ini dipertegas dengan pendapat dari (Harsono et al., 2009), pengaruh pembelajaran menggunakan metode ceramah terhadap hasil belajar siswa sulit untuk dibayangkan, jika tidak ada pengalaman yang dimiliki sebelumnya dan pelajaran mudah terlupakan. Sehingga kemungkinan kecil pula materi pelajaran yang diingat, yang akibatnya hasil belajar siswa juga rendah.

Pada hasil dari lembar observasi guru dan siswa juga terdapat perbedaan yaitu, pada lembar observasi siswa kelas eksperimen pertemuan pertama 63,54% dengan kategori baik. Pertemuan kedua yaitu 64,43% dengan kategori baik. Pertemuan ketiga yaitu 62,94% dengan kategori baik. Pertemuan keempat yaitu 65,62% dengan kategori baik. Pada kelas kontrol, lembar observasi siswa di pertemuan pertama kelas kontrol pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 59.55% dengan kategori cukup. Pertemuan kedua yaitu 59.55% dengan kategori cukup. Pertemuan ketiga yaitu 54.90% dengan kategori cukup. Pertemuan keempat yaitu 59.03% dengan kategori cukup. Nilai pada lembar observasi guru dari kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai yang sama. Pada kelas eksperimen nilainya 95,83% dengan kategori sangat baik sedangkan pada pertemuan ketiga dan keempat memiliki persentase yang sama yaitu 91,66% dengan kategori sangat baik. Begitupun pada kelas kontrol, memiliki nilai 83,33 pada pertemuan pertama dan kedua, untuk nilai pada pertemuan ketiga yaitu 83,33 dan pertemuan keempat bernilai 87,5 semuanya memiliki kategori yang sama yaitu sangat tinggi. Berdasarkan hasil tersebut, observasi pada aktivitas siswa kelas XI IPA 2 yang pembelajarannya dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran

kooperatif tipe CRH pada setiap pertemuan siswa tergolong aktif. Hal ini dapat terlihat dari kegiatan pembelajaran tipe CRH karena siswa merasa tertarik dengan cara belajar yang belum biasa mereka lakukan. Siswa sangat antusias dalam pembelajaran karena pada saat aktivitas berdiskusi, setiap anggota kelompok ikut bermusyawarah mengenai soal-soal yang terdapat di daftar pertanyaan dan dapat menarik siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran di kelas, semua anggota kelompok terlibat dalam kegiatan pembelajaran, tidak ada siswa yang diam sehingga diskusi kelompok terlihat hidup. Ini berarti aktivitas siswa pada model pembelajaran kooperatif tipe CRH dapat berimbas pada peningkatan hasil belajar siswa. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat dari (Shoimin, 2014) yang menyatakan tentang model pembelajaran CRH yaitu, model pembelajaran CRH menarik sehingga mendorong siswa terlibat di dalamnya, tidak monoton karena di dalam pembelajaran ada selingan berupa hiburan ataupun permainan, siswa lebih semangat belajar, dan melatih kerja sama antar siswa.

dalam proses pembelajaran, siswa kelas kontrol lebih banyak mendengarkan dan mencatat informasi yang diberikan guru. Sedangkan guru lebih bersifat aktif dalam menyampaikan materi. Kegiatan belajar lebih didominasi oleh guru, akibatnya siswa kurang mampu mengeksplor pengetahuan yang dimilikinya, perhatian, respon dan peran serta siswa rendah karena pelajaran tidak segera dikuasai hanya dengan mendengarkan saja. Hal ini selaras dengan pendapat (Djamarah, 2010), bahwa pembelajaran menggunakan model konvensional akan memungkinkan kegiatan menjadi

verbalisme, siswa mudah merasa bosan, sulit mengontrol sejauh mana perolehan belajar siswa dan menyebabkan siswa menjadi pasif. Selain itu, guru juga kesulitan untuk mengetahui apakah siswa telah memahami pelajaran yang diberikan atau sebaliknya karena hanya beberapa siswa saja yang terlibat aktif dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan guru mengenai materi yang dipelajari. Hal tersebut memberikan pengaruh yang kurang baik bagi siswa terlihat dari hasil belajar siswa pada kelas kontrol yang lebih rendah dibandingkan dengan kelas eksperimen.

#### **4.2.3 Perbedaan Hasil Belajar Siswa pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Hasil N-Gain score pada kelas eksperimen memiliki peningkatan sebesar 65, tergolong dalam kategori persentase cukup efektif. Sedangkan N-Gain pada kelas kontrol memiliki nilai sebesar 55, tergolong dalam kategori persentase kurang efektif. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran CRH lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol tanpa menggunakan model CRH. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran CRH lebih efektif meningkatkan hasil belajar siswa.

Pemakaian atau pemilihan model pembelajaran sangat diperlukan agar proses penyampaian dan transferasi ilmu dapat berjalan seperti yang diharapkan. Pembelajaran yang dapat menimbulkan rasa senang selama proses pembelajaran berlangsung dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan

prestasi belajar (Suparman, 2010). Menurut (Uno, 2007) model pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dari pernyataan tersebut model sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, secara keseluruhan penerapan model pembelajaran *course review horay* pada materi sistem gerak berpengaruh positif terhadap proses dan hasil pembelajaran karena selain dapat meningkatkan hasil belajar siswa, juga dapat melatih dan membantu siswa untuk lebih aktif, berpikir kritis, melatih siswa untuk memecahkan suatu permasalahan, serta melatih kerja sama antar siswa di dalam kelas.

#### **4.2.4 Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) Terhadap Hasil Belajar**

Pengaruh hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam penelitian ini diperoleh melalui uji hipotesis perbedaan dua rata-rata dan uji *t* berpasangan. Hasil belajar dari kedua kelas tersebut menunjukkan perbedaan setelah menggunakan model pembelajaran. Hasil uji *t* perbedaan dua rata-rata hasil belajar pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai sig.  $0,225 > 0,05$  yang menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Setelah dilakukan perlakuan yaitu penggunaan model CRH pada kelas eksperimen menunjukkan peningkatan hasil belajar, dengan uji *t* tersebut diperoleh nilai sig. sebesar  $0,006 > 0,05$  yang menunjukkan  $H_1$  diterima

artinya, terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model CRH materi sistem gerak pada kelas eksperimen. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen sesudah menggunakan model pembelajaran CRH materi sistem gerak memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum menggunakan model pembelajaran CRH, ini berarti terdapat pengaruh penggunaan model CRH terhadap hasil belajar biologi materi sistem gerak.

